
Citra Tubuh, Kepuasan Seksual dan Kebahagiaan Perkawinan pada Perempuan

Anisia Kumala^a & Rohmatul Hidayah

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

^aanisiakumala@uhamka.ac.id

Abstrak

Citra tubuh merupakan hal yang tidak bisa terlepas dari wanita Hal ini diperkuat dengan sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa wanita lebih memperhatikan penampilan dan menunjukkan ketidakpuasan fisik dibandingkan dengan laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh citra tubuh terhadap kebahagiaan perkawinan yang dimediasi oleh kepuasan seksual pada istri. Responden dalam penelitian ini berjumlah 108 responden di wilayah Jabodetabek. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan the body esteem scale, Index of Sexual Satisfaction dan Marital Happiness Scale. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan seksual sebagai variabel mediator, memediasi partial/sebagian antara pengaruh citra tubuh terhadap kebahagiaan perkawinan. hadirnya variabel mediator kepuasan seksual melemahkan pengaruh citra tubuh terhadap kebahagiaan perkawinan dan hadirnya variabel mediator kepuasan seksual meningkatkan kebahagiaan perkawinan.

Abstract : Body image is something that can not be separated from women This is reinforced by a study shows that women pay more attention to appearance and show physical discontent compared with men. This study aims to determine the effect of body image on the happiness of marriage mediated by sexual satisfaction on the wife. Respondents in this study amounted to 108 respondents in Jabodetabek area. Instruments in this study using the body esteem scale, Index of Sexual Satisfaction and Marital Happiness Scale. The results of this study indicate that sexual satisfaction as a mediator variable, mediate partial / partial between the influence of body image to marital happiness. The presence of sexual satisfaction undermines the influence of body image on the marita; happiness and the presence of sexual satisfaction mediator increases the marital happiness

Kata Kunci: Citra Tubuh, Kepuasan Seksual, Kebahagiaan Perkawinan

Latar Belakang

Kebahagiaan perkawinan merupakan hal penting dalam sebuah ikatan suami dan istri. Setiap pasangan pasti mendambakan munculnya kebahagiaan. Banyak hal yang dapat mempengaruhi kebahagiaan perkawinan, khususnya pada pihak perempuan atau istri. Salah satunya adalah studi yang dilakukan Stokes & Recascino (2001) menyatakan pentingnya citra tubuh bagi kebahagiaan perempuan. Menurut Cash (2002) citra tubuh

didefinisikan sebagai pengalaman psikologis multidimensional yang mencakup pikiran evaluatif, kepercayaan, perasaan, dan perilaku seseorang dalam kaitannya dengan penampilan fisiknya. Ketidaksesuaian antara bentuk tubuh dengan persepsi tubuh yang ideal mengakibatkan ketidakpuasan terhadap tubuh. Penelitian lain menunjukkan bahwa wanita lebih memperhatikan penampilan dan menunjukkan ketidakpuasan fisik dibandingkan dengan laki-laki (Pope dkk, dalam Tauran, 2014). (Suryaputri,

2011). Suryaputri juga menyebutkan bahwa wanita yang menikah, evaluasi pasangan terhadap penampilan fisik merupakan faktor penting berkaitan ketidakpuasan tubuh. Hal inilah yang kemudian membuat perempuan memiliki orientasi lebih kuat dan cenderung bersusah payah untuk mengaja tubuh yang ideal, sesuai dengan konsep ideal yang jamak di masyarakat.

Namun demikian, pasangan yang memiliki citra tubuh positif ternyata tidak selalu menunjukkan kebahagiaan perkawinan. Ada faktor lain yang cukup dekat dengan citra tubuh dan hal itu cukup mempengaruhi kebahagiaan perkawinan. Faktor tersebut adalah kepuasan seksual. Kepuasan seksual memberikan dampak terhadap kepuasan perkawinan yang berujung pada kebahagiaan perkawinan, hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa sebuah perkawinan yang bahagia sering diasosiasikan dengan aktifitas seksual yang memuaskan (Lauman et al dalam Cheung dkk, 2008). Sementara itu, penelitian Pujols dkk (2009) mengatakan bahwa citra tubuh negatif terbukti menyebabkan penghindaran seksual, sedangkan citra tubuh yang positif berkaitan dengan meningkatnya frekuensi aktifitas seksual, petualangan, optimism dan fungsi.

Pada penelitian yang telah ada sebelumnya, difokuskan pada hubungan antara citra tubuh dengan kepuasan seksual dan juga citra tubuh dengan kualitas kepuasan perkawinan secara terpisah. Penelitian ini mencoba untuk melihat keterkaitan antara ketiga variabel secara bersamaan.

Kevin Thompson (dalam Grogan, 2008) pada tahun 1999 mencatat 16 definisi yang berbeda dari "citra tubuh" yang digunakan oleh para peneliti dan dokter diantaranya: weight satisfaction, size perception accuracy, appearance satisfaction, body satisfaction, appearance evaluation, appearance orientation, body concern, body esteem, body schema, and body percept. Hal tersebut diperkuat dengan banyaknya definisi yang digunakan para peneliti sejak tahun 1950 untuk menjelaskan body image seperti body esteem salah satunya (Grogan, 2008). Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan kata body image dalam pembahasan.

Thompson (2001) mengatakan bahwa citra tubuh adalah istilah yang sangat luas, meliputi fenomena perilaku, persepsi, kognitif dan afektif. Menurut Cash (2002) citra tubuh didefinisikan sebagai pengalaman psikologis multidimensional yang mencakup pikiran evaluatif, kepercayaan, perasaan, dan perilaku seseorang dalam kaitannya dengan penampilan fisiknya. Hal ini senada dengan yang dikatakan Franzoi dan Shields (1984) yang mengatakan bahwa citra tubuh adalah multidimensional yang terdiri dari Sexual Attractiveness, Weight concern dan Physical Condition. Selain itu, menurut Grogan (2008) citra tubuh adalah persepsi, pikiran, dan perasaan seseorang mengenai tubuhnya.

Grogan menambahkan bahwa aspek sikap dari citra tubuh diketahui dengan mengukur empat komponen yaitu kepuasan subyektif secara keseluruhan (evaluasi terhadap tubuh), afeksi

(perasaan berkaitan dengan tubuh), kognisi (investasi dalam hal penampilan, kepercayaan mengenai tubuh), serta perilaku (seperti menjauhi situasi dimana tubuh akan ditampilkan)

Hubungan seksual merupakan bersatunya alat genital pria dan wanita, yaitu masuknya alat genital pria (penis) kedalam vagina wanita. Namun, dalam hubungan seksual tidak hanya bertemunya keadaan fisiologik antara pria dengan wanita, tetapi juga bertemunya keadaan psikologik dari kedua individu (Walgito, dalam Tyas 2015). Kepuasan seksual didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individu merasa puas atau senang dengan aspek seksual dari hubungannya (Sprecher & Cate, 2004). Selain itu, menurut Lawrence & Byers (dalam Sprecher & Cate, 2004) kepuasan seksual adalah respon afektif yang keluar dari evaluasi subjektif seseorang terhadap dimensi positif dan negatif yang berkaitan dengan hubungan seksual seseorang. Sedangkan menurut Damon dan Byers (dalam Tyas 2015) kepuasan seksual adalah suatu bentuk kedekatan seksual yang dirasakan oleh pasangan suami istri dalam wilayah interpersonal, yaitu dalam kualitas komunikasi seksual, penyingkapan hubungan seksual dan keseimbangan hubungan seksual.

Kebahagiaan Perkawinan (Marital Happiness)

Kebahagiaan menurut Stack & Eshleman (1998) adalah perasaan subjektif seseorang sebagai indikator dari perasaan pribadi yang positif. Umumnya, kebahagiaan secara operasional didefinisikan sebagai sejauh mana responden menjelaskan diri mereka bahagia atau tidak

(Glenn et.al dalam Stack & Eshleman, 1998). Menurut Johnson (dalam Zhang, 2012) Kebahagiaan perkawinan didefinisikan sebagai tingkat kepuasan pribadi atau kebahagiaan individu tentang kebahagiaan perkawinan mereka. Hal ini mencerminkan evaluasi subjektif individu dan melibatkan perasaan positif dan negatif tentang perkawinan. Selain itu, menurut Dush dkk (2008) kebahagiaan perkawinan adalah penilaian menyeluruh dari berbagai dimensi perkawinan yang ada terhadap tingkat kebahagiaan dalam perkawinan. Sedangkan menurut Gottman (1999) kebahagiaan pernikahan didasarkan pada persahabatan erat, dimana suami-istri tahu benar kesukaan, ketidaksukaan, kekhasan kepribadian, harapan serta mimpi pasangannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kuantitatif non eksperimen. Metode Kuantitatif dalam penelitian ini bersifat mediasi, yaitu bertujuan untuk melihat hubungan kausal antara variabel independen variabel intervening dengan variabel dependen.

Partisipan

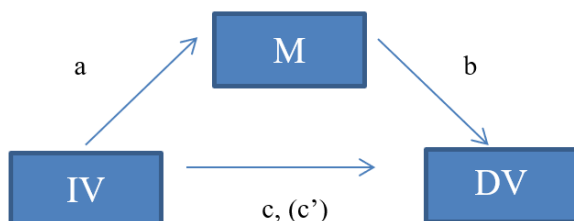
Populasi dalam penelitian ini yaitu wanita yang sudah menikah dan bekerja yang ada di Jabodetabek. Adapun sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nonprobability sampling. Nonprobability sampling adalah teknik sampling yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih

menjadi sampel (Sugiyono, 2011). Metode pengambilan sampel dengan nonrandom accidental yaitu metode pengambilan sampel yang terdekat dan mudah ditemui.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala citra tubuh (the body esteem scale) milik Franzoi dan Shields (1984) dengan reliabilitas 0.902, skala kepuasan seksual (Index of Sexual Satisfaction) milik Hudson (dalam Davis et al,1998) dengan reliabilitas 0.901 dan skala kebahagiaan perkawinan (Marital Happiness) milik H. Zhang et all (2012) dengan reliabilitas 0.881

Gambar 4.1 Hubungan Variabel Mediator



Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian ini pada dasarnya melalui dua tahapan. Tahap pertama merupakan persiapan dan tahap kedua ialah pelaksanaan penelitian. Tahap persiapan, antara lain: 1) adaptasi alat ukur, pada tahap ini, peneliti mengadaptasi ketiga alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini. 2) uji coba alat ukur, berdasarkan professional judgment dan selanjutnya diuji-cobakan pada sampel yang memiliki karakteristik populasi penelitian, dan 3)

dilakukan revisi berdasarkan hasil uji coba, untuk kemudian dibuatkan dalam bentuk booklet. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pengambilan data lapangan. Booklet yang berisi skala the body esteem, Sexual Satisfactio, dan Marital Happiness serta data demografik diberikan pada subjek penelitian sesuai kriteria penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan baik bertemu tatap muka langsung maupun melalui email atau media social. Tahap pengolahan data dilaksanakan setelah data telah terkumpul.

Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mediasi. Analisa mediasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan kausal antara variabel independen dengan variabel dependen yang dihubungkan dengan variabel mediasi (Hayes, 2013)

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji analisis mediasi dengan tujuan untuk melihat peran mediator dalam hubungan antara IV dan DV. Uji hipotesis mediasi biasanya dilakukan dengan dua cara yaitu causal step (Baron dan Kenny, 1986) dan product of coefficients yang di dasarkan pada pengujian signifikan indirect effect (Preacher et al, 2007)

Baron dan Kenny (1986) memberikan contoh suatu hubungan variabel dengan mediator seperti gambar 4.1.

Tabel 4.4 Tabel Model Koefisien Mediasi

Consequent								
Antecedent	M (Kepuasan Seksual)				Y (Kebahagiaan Perkawinan)			
	Coeff.	SE	P		Coeff.	SE	P	
X (Citra Tubuh)	a	0.294	0.092	< .005	c'	0.279	0.078	< .001
M (Kepuasan Seksual)		-	-	-	b	0.498	0.078	< .001
Constant	i ₁	35.265	4.732	< .001	i ₂	11.142	4.726	< .05
$R^2 = 0.086$				$R^2 = 0.407$				
$F(1,106) = 10.080, p < .002$				$F(2,105) = 36.167 p < .001$				

Uji analisis mediasi ini menggunakan SPSS 22.00 dengan bantuan teknik PROCESS milik Andrew F. Hayes (2013). Pada penelitian ini data yang dianalisis merupakan true score dari masing-masing skala yang digunakan. Tujuan dari penggunaan true score adalah untuk menghindari adanya kesalahan dalam pengukuran.

HASIL PENELITIAN

Dari tabel 4.4 dan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa :

1. Koefisien jalur citra tubuh dengan kepuasan seksual (path:a) sebesar 0.294 dengan taraf signifikan 0.002 ($p < .005$), yang berarti bahwa citra tubuh mempengaruhi kepuasan seksual.
2. Koefisien jalur langsung antara citra tubuh dengan kebahagiaan perkawinan (path:c) sebesar 0.425 dengan sig. $p < .001$, yang berarti bahwa citra tubuh mempengaruhi kebahagiaan perkawinan dengan R2 sebesar 0.181 yang berarti bahwa citra tubuh memberikan pengaruh langsung sebesar 18,1% terhadap kebahagiaan perkawinan.

3. Koefisien jalur langsung antara citra tubuh dengan kebahagiaan perkawinan (path:b) sebesar 0.498 dengan sig. $p < .001$, yang berarti bahwa kepuasan seksual mempengaruhi kebahagiaan

4. Koefisien jalur tidak langsung antara citra tubuh dengan kebahagiaan perkawinan yang dimediasi oleh kepuasan seksual (Path:c') sebesar 0.279 dengan sig. $p < .001$, dengan R2 sebesar 0.407 yang berarti bahwa citra tubuh yang dimediasi oleh kepuasan seksual memberikan pengaruh sebesar 40.7% terhadap kebahagiaan perkawinan

5. Berdasarkan metode Causal Step yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel mediator kepuasan seksual dinyatakan sebagai variabel mediasi parsial (Partial mediation) karena nilai koefisien dari pengaruh citra tubuh kepada kebahagiaan perkawinan menurun atau mendekati nol saat variabel mediasi hadir diantara keduanya ($c' < c$) atau $c' \neq 0$.

4.2.1 Product of coefficients

Metode Product of coefficients dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh tak langsung atau

Tabel 4.5 Tabel Model Koefisien Mediasi

		Consequent		
		Y (Kebahagiaan Perkawinan)		
Antecedent		Coeff.	SE	P
X (Citra Tubuh)	c	0.425	0.879	< .001
Constant	i_3	28.709	4.480	<.001
$R^2 = 0.181$				
$F(1,106) = 23.475, p < .001$				

indirect effect. Menurut Preacher and Hayes (2004) Uji signifikan terhadap koefisien indirect effect diakui memberikan pengujian yang lebih langsung terhadap hipotesis mediasi, dibanding pendekatan causal step. Berikut ini disajikan tabel Indirect effect.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai BootULCI pada kepuasan seksual sebesar 0.272 yang menandakan bahwa pengaruh tidak langsung pada citra tubuh dan kebahagiaan perkawinan signifikan karena nilai BootULCI di atas nol. Selain itu, Z-value menunjukkan angka 2.811 yang berarti bahwa pengaruh tidak langsung citra tubuh terhadap kebahagiaan perkawinan melalui mediator kepuasan seksual signifikan, karena z-value > 1,95 pada taraf signifikan p-value < 0.05.

Diskusi

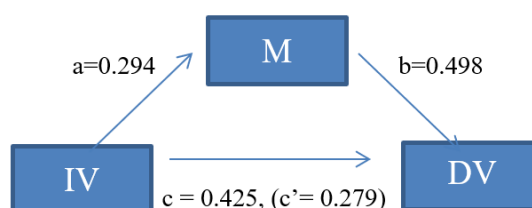
Senada dengan hasil penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Ackard DM et al (dalam Pujols dkk, 2009) menunjukkan bahwa kepuasan terhadap citra tubuh wanita berumur 14 sampai 74 tahun berkaitan dengan meningkatnya kenyamanan terhadap tubuh saat aktifitas seksual, frekuensi kebiasaan seksual,

meningkatnya inisiasi saat aktifitas seksual dan meningkatnya frekuensi orgasme.

Di Indonesia sendiri penelitian yang berkaitan dengan citra tubuh dan kepuasan seksual tidak banyak seperti penelitian yang dilakukan oleh Suryaputri (2011) yang merupakan penelitian duplikat dari Meltzer dan McNulty (2010) untuk diuji di Indonesia, hasilnya menunjukkan bahwa citra tubuh mempengaruhi kepuasan seksual. Selain itu, penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa dimensi citra tubuh yang memiliki pengaruh terhadap kepuasan seksual yaitu dimensi dari sexual attractiveness, karena hal ini berkaitan dengan bagian tubuh yang menjadi daya tarik dalam hubungan interpersonal khususnya dalam hubungan seksual.

Seperti yang dikatakan juga oleh Wiederman (2012) bahwa citra tubuh berkaitan dengan aktifitas seksual yaitu pertama, kekhawatiran akan citra tubuh dapat menyebabkan seorang individu untuk menghindari kegiatan seksual, sehingga pengalaman akan fungsi seksual yang positif tidak maksimal. Masalah dengan citra tubuh dapat memberikan bayangan negatif tentang pengalaman seksual, seperti akan mengalami keadaan yang memalukan saat melakukan aktifitas seksual. ketiga kekhawatiran citra tubuh dapat mengganggu selama interaksi

Gambar 4.2 Hasil hubungan variabel mediator



Tabel 4.6 tabel *Indirect Effect*

Indirect effect of X on Y				
Kepuasan seksual	Effect	Boot SE	BootLLCI	BootULCI
	0.1468	0.0518	0.0648	0.2719
Normal theory test for indirect effect				
	Effect	SE	Z	p
	0.1468	0.0522	2.8109	0.0049

seksual, sehingga kenikmatan dari pengalaman aktifitas seksual terganggu. Kekhawatiran bisa diatasi dengan komunikasi yang efektif, dengan mengkomunikasikan pada pasangan apa yang menjadi kekhawatiran, maka akan membantu sehingga kepercayaan diri akan tumbuh.

Kepuasan seksual akan berpengaruh pada perasaan perempuan yang membuat ia merasa bahagia dengan cinta laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang dapat mendatangkan kebahagiaan dalam perkawinan adalah kepuasan seksual, seperti yang dikemukakan oleh Lauman et al (dalam Cheung dkk, 2008) bahwa sebuah perkawinan yang bahagia sering diasosiasikan dengan aktifitas seksual yang memuaskan.

Citra tubuh istri dipengaruhi oleh media, teman dan juga suami, semakin banyak pengaruh semakin memperkuat persepsi citra tubuh yang ideal, hal ini akan berpengaruh pada citra tubuh pada individu tersebut dan akan mempengaruhi hubungan interpersonalnya, khususnya hubungan seksual. Semakin positif citra tubuh yang dimiliki maka akan meningkatkan kepuasan seksual dan akan memberikan kebahagiaan dalam perkawinan.

Citra tubuh wanita secara langsung mempengaruhi kebahagiaan perkawinannya,

dan secara tidak langsung dengan hadirnya peran mediasi kepuasan seksual juga memberikan pengaruh terhadap kebahagiaan perkawinannya. Namun, pengaruh citra tubuh terhadap kebahagiaan perkawinan melemah dengan hadirnya variabel mediasi kepuasan seksual, dan kepuasan seksual meningkatkan kebahagiaan perkawinan seseorang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh citra tubuh terhadap kebahagiaan perkawinan yang dimediasi oleh kepuasan seksual pada istri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa citra tubuh istri mempengaruhi kepuasan seksualnya dengan nilai koefisien 0.294 pada taraf signifikan 0.001 dengan kontribusi sebesar 8,6 % (R² = 0.086). Selanjutnya dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepuasan seksual memberikan pengaruh pada kebahagiaan perkawinan dengan nilai koefisien sebesar 0,498 pada taraf signifikan 0.001. Selain itu dari hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa citra tubuh memberikan pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kebahagiaan perkawinan. pengaruh langsung dari citra tubuh terhadap kebahagiaan perkawinan

menunjukkan angka 0.426 pada taraf signifikan 0.001 dengan kontribusi sebesar 18,1% ($R^2=0.181$), sedangkan pengaruh tidak langsung citra tubuh yang dimediasi oleh kepuasan seksual terhadap kebahagiaan perkawinan menunjukkan angka sebesar 0.280 pada taraf signifikan 0.001 dengan kontribusi sebesar 40,8% ($R^2=0.408$). Hal ini menjelaskan bahwa kepuasan seksual memberikan mediasi partial karena nilai koefisien hubungan tidak langsung (indirect effect) mendekati angka nol ($c' \neq 0$). Sehingga, kepuasan seksual memediasi peranan citra tubuh dalam meningkatkan kebahagiaan perkawinan. Dengan kata lain hadirnya variabel mediator kepuasan seksual melemahkan pengaruh citra tubuh terhadap kebahagiaan perkawinan dan hadirnya variabel mediator kepuasan seksual meningkatkan kebahagiaan perkawinan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti memberikan saran baik untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini, maupun pihak pembaca atau pihak terkait dalam penelitian ini diantaranya :

Saran Teoritis

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih menspesifikkan karakter responden, karena hal ini kaitannya dengan citra tubuh. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan memilih responden yang profesinya berkaitan erat dengan citra tubuh, seperti model, Pramugari atau yang lainnya.

2. Keterbatasan penelitian menggunakan kuantitatif tidak dapat data mendalam, sehingga untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan metode gabungan dengan wawancara dan observasi.

Saran Praktis

1. Untuk pembaca khususnya istri, berikan penilaian positif terhadap tubuh anda dan yakinlah bahwa suami anda menerima anda sepenuhnya karena citra tubuh positif mampu memberikan kenyamanan dalam berinteraksi khususnya interaksi dengan suami.

2. Untuk pembaca khususnya para suami, berikan pujian pada istri untuk meningkatkan kepercayaan diri istri agar interaksi suami istri khususnya dalam hubungan seksual dapat memberikan pengaruh terhadap kebahagiaan

3. Untuk pembaca khususnya para calon suami dan istri atau pria dan wanita yang belum menikah, perkuat diri dengan pengetahuan khususnya pengetahuan tentang perkawinan karena pada masa dewasa salah satu kebahagiaan hakiki yang bisa didapat yaitu melalui perkawinan atau rumah tangga. Sehingga, diperlukan pengetahuan akan hal-hal yang mendatangkan kebahagiaan perkawinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, R. M. & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychology Research: Conceptual, Strategic and Statistical Consideration. *Journal of Personality and Social Psychology*. 51 (6). 1173-1182.
- Cash, T. F., Fleming, E. C., Alindogan, J., Steadman, L., & Whitehead, A. (2002).

- Beyond Body Image as a Trait: The Development and Validation of the Body Image States Scale. *Eating Disorders*, 10, 103-113.
- Cheung, M. W. L., Wong, P. W. C., & Yip, P. S. F. (2008). A Study of Sexual Satisfaction and Frequency of Sex Among. *Journal Of Sex Research*, 45, 129-139.
- Davis, C. M., et al. (1998). *Handbook of Sexuality Related Measures*. California: Sage.
- Dush, C. M. K., Taylor, M. G., & Kroeger, R. A. (2008). Marital Happiness and Psychological Well-Being Across the Life Course. *Family relations*, 57(2).
- Franzoi, S. L., & Shield, S. A. (1984). The Body Esteem Scale: Multidimensional Structure and Sex Differences in a College Population. *Journal of Personality Assessment*. 48, 2.
- Gottman, M.J. Silver, Nan. (1999). *Disayang Suami sampai Mati: Tujuh Prinsip Melanggengkan Pernikahan yang dapat Dipelajari Suami dari Istri*. Terjemahan oleh Femmy Syahrani. 2001. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Grogan, S. (2007). *Body image: Understanding body dissatisfaction in men, women and children*. Routledge.
- Hayes, A.F. (2013). *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis*. New York: The Guilford Press.
- Preacher, K. J., Rucker, D. D., & Hayes, A. F. (2007). Addressing Moderated Mediation Hypotheses: Theory, Methods, and Prescriptions. *Multivariate Behavioral Research*, 42(1), 185-227.
- _____ & Hayes, A. F. (2004). SPSS and SAS procedures for estimating indirect effects in simple mediation models. *Behavior research methods, instruments, & computers*, 36(4), 717-731.
- Sprecher, S., & Cate, R. M. (2004). Sexual Satisfaction and Sexual Expression as Predictors of Relationship and Stability. In Harvey, J. H., Wenzel, A., & Sprecher. S. (Eds.). *The handbook of sexuality in close relationships*. (pp.325-236). New Jersey: Lawrence Erlbaum.
- Stack, S., & Eshleman, R. (1998). Marital Status and Happiness: A 17-Nation Study. *Journal of Marriage and the Family*, 60, 527-536.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaputri, Indri Yunita. (2011). *Pengaruh Citra Tubuh terhadap Kepuasan Perkawinan yang dimediasi oleh Frekuensi Hubungan Seksual dan Kepuasan Seksual (pada Pria dan Wanita dewasa di Indonesia)*. Tesis pada F.Psi UI Depok: tidak diterbitkan.
- Tauran, P. (2014). *Hubungan Antara Body Image Dengan Kapasitas Intimacy Terhadap Lawan Jenis Pada Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran*. Skripsi pada F.Psi Unpad. Tidak diterbitkan
- Tyas, Trisna. P. (2015). *Analisis Perbandingan Tingkat Kepuasan Seksual Wanita Dengan Tubektomi Dan Tidak Tubektomi Di Makassar 2015*. Tesis pada FK Universitas Hasanudin Makassar: tidak diterbitkan.
- Wiederman, M. W. (2002). Body image and sexual functioning. *Body image: A handbook of theory, research, and clinical practice*, 287-294.

Zhang, H., Xu, X., & Tsang, S. K. (2013).
Conceptualizing and validating marital
quality in Beijing: A pilot study. *Social
indicators research*, 113(1), 197-212.